

**ANALISIS AKTIVITAS NELAYAN DITINJAU DARI ASPEK SOSIAL
DAN EKONOMI DI DESA BINANGA KARAENG
KABUPATEN PINRANG**

*(Analysis of Fisherman Activity from Social and Economic Aspects in Binanga
Karaeng Village, Pinrang Regency)*

Muh. Sugeng Rahayu Jafar¹⁾, Syahrul Djafar²⁾ dan Kasmawati²⁾

¹⁾ Prodi Manajemen Pesisir dan Teknologi Kelautan, PPS UMI Makassar

²⁾ Prodi Magister Manajemen Pesisir dan Teknologi Kelautan, PPS UMI Makassar

Korespondensi: rahayusugeng261@gmail.com

Diterima: tanggal 15 Agustus 2021; Disetujui 20 September 2021

ABSTRACT

Binanga Karaeng village is located in Pinrang Regency, Indonesia. In the village, the majority of the population works as fishermen. This is due to the huge potential of natural resources. However, this has not guaranteed the welfare of fishermen. The purpose of this study is to conduct an analysis of fishermen's activities in terms of their social and economic aspects. Research is done with descriptive methods. Analysis is done by descriptive methods and social analysis. The results showed that the social condition of the community has not prospered due to consumptive community lifestyles, the existence of price monopolies by traders and low levels of fishermen's human resources education. Variable Gross Tonnage, age, and trip capture that has a significant influence on the income of fishermen Binanga Karaeng Village Pinrang Regency. Based on SWOT analysis, the right strategy to solve socio-economic problems in accordance with swot matrix analysis is the role of extension to conduct participatory counseling, provide grant assistance in the form of fishing facilities and infrastructure, provide training related to science and technology, the role of banking to provide capital access to fishermen both individually, group and cooperative so as to improve welfare. Fishermen in Binanga Karaeng Village.

Keywords: Welfare, Fishermen, Socio-economic.

ABSTRAK

Desa Binanga Karaeng terletak di Kabupaten Pinrang, Indonesia. Di desa tersebut, mayoritas penduduknya bekerja sebagai nelayan. Hal ini dikarenakan potensi sumber daya alam yang besar. Namun, hal tersebut belum menjamin kesejahteraan nelayan. Tujuan penelitian ini adalah melakukan analisis aktivitas nelayan ditinjau dari aspek sosial dan ekonominya. Penelitian dilakukan dengan metode deskriptif. Analisis dilakukan dengan metode deskriptif dan analisis sosial. Hasil penelitian menunjukkan Kondisi Sosial masyarakat belum sejahtera akibat pola hidup masyarakat yang konsumtif, adanya monopoli harga oleh pedagang dan rendahnya tingkat pendidikan SDM nelayan. Variabel Gross Tonnage, umur, dan trip penangkapan yang memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan Desa Binanga Karaeng Kabupaten Pinrang. Berdasarkan analisis SWOT Strategi yang tepat untuk menyelesaikan masalah sosial ekonomi sesuai analisis matriks SWOT yaitu adanya peran penyuluh untuk melakukan penyuluhan secara partisipatif, memberikan bantuan hibah berupa sarana dan prasarana penangkapan ikan, memberikan pelatihan-pelatihan terkait ilmu pengetahuan dan teknologi, adanya peran perbankan untuk memberikan akses permodalan kepada nelayan baik secara individu, kelompok maupun koperasi sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan nelayan di Desa Binanga Karaeng.

Kata Kunci: Kesejahteraan, Nelayan, Sosial-ekonomi

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara kepulauan terbesar di dunia memiliki dua pertiga dari wilayahnya berupa lautan Indonesia yaitu 6,32 juta kilometer persegi (Pudjiastuti., 2016). Kabupaten Pinrang memiliki luas wilayah 1.961,77 km² secara administratif Kabupaten Pinrang terdiri dari 12 (dua belas) Kecamatan, yaitu: Kecamatan Suppa, Mattiro Bulu, Lanrisang, Watang Sawitto, Paleteang, Tiroang, Mattiro Sompe Cempa, Patampanua, Batulappa, Duampanua, dan Lembang.

Desa Binanga Karaeng terletak didaerah pesisir Kabupaten Pinrang tepatnya di Kecamatan Lembang. Sumber daya laut yang dimiliki oleh masyarakat pesisir memberikan mereka kesempatan untuk membentuk karakter yang identik dengan profesi sebagai nelayan. Masyarakat Desa Binanga Karaeng memiliki kebiasaan yaitu adanya masyarakat yang berprofesi sebagai pengangkut hasil tangkapan nelayan atau biasa disebut *pabbise*.

Faktor alam yang menyebabkan terjadinya musim paceklik bagi nelayan. Kondisi lain

yang turut berkontribusi memperburuk tingkat kesejahteraan nelayan adalah mengenai kebiasaan atau pola hidup. Kendalanya adalah pola hidup konsumtif, pada saat penghasilan banyak, tidak ditabung untuk persiapan musim paceklik, melainkan dijadikan kesempatan untuk membeli kebutuhan sekunder. Namun ketika paceklik, pada akhirnya berhutang.

Nelayan yang miskin umumnya belum banyak tersentuh teknologi modern, kualitas sumber daya manusia rendah dan tingkat produktivitas hasil tangkapannya juga sangat rendah. Tingkat pendidikan nelayan berbanding lurus dengan teknologi yang dapat dihasilkan oleh para nelayan, dalam hal ini teknologi di bidang penangkapan dan pengawetan ikan. Kurangnya keterampilan yang dimiliki masyarakat juga menjadi salah satu faktor sehingga masyarakat belum mampu untuk dikatakan hidup sejahtera.

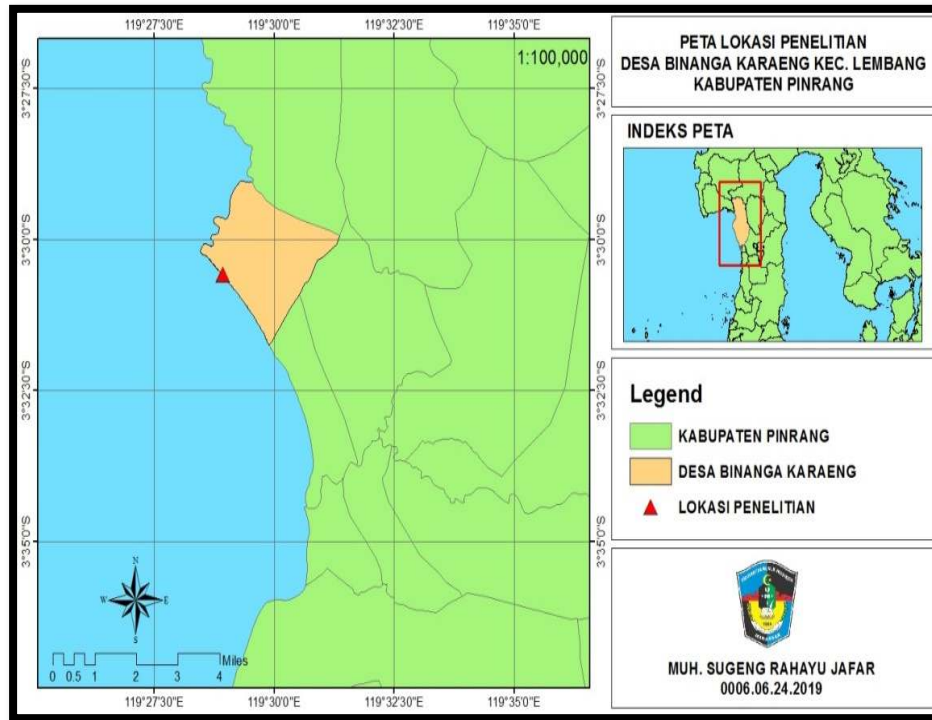
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis aktivitas nelayan ditinjau dari aspek sosial, ekonomi di Desa Binanga Karaeng, Kabupaten Pinrang.

MATERI DAN METODE

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 4 (empat) bulan mulai dari bulan April sampai bulan Juli 2021 dan

dilaksanakan di Desa Binanga Karaeng Kabupaten Pinrang Provinsi Sulawesi Selatan. Selengkapnya dapat dilihat pada gambar 2 berikut;



Gambar 2. Peta Lokasi Penelitian

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif. Secara umum teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi lapangan, wawancara, dan pengumpulan data sekunder. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dan analisis sosial.

Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data.

Secara umum teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi lapangan, wawancara, dan pengumpulan data sekunder.

Data primer dilakukan dengan wawancara langsung menggunakan kuesioner. Kuesioner berisikan instrument untuk masing-masing variabel penelitian yang disusun

untuk menggali informasi lebih lanjut dari setiap variabel, dalam kuesioner ini tertuang pertanyaan-pertanyaan yang menyangkut data pribadi responden hingga dengan data yang diperlukan untuk menjawab permasalahan pada penelitian ini, Teknik sampling yang digunakan untuk mengkaji sosial ekonomi masyarakat ini adalah teknik terpilih (*Purposive Sampling*) sebagai kriteria responden yaitu masyarakat pesisir Desa Binanga Karaeng Kab. Pinrang dan berprofesi sebagai nelayan kecil.

Data Sekunder adalah pengumpulan data yang dilakukan melalui studi kepustakaan (*Library Research*) dengan penelusuran buku-buku, artikel, buletin, majalah, surat kabar, internet, laporan-laporan penelitian terdahulu serta naskah-naskah ilmiah dari instansi terkait lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

Analisis Data

Secara umum metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif, yaitu untuk menjelaskan masalah kondisi sosial ekonomi daerah pesisir masyarakat. Selain itu dalam

penelitian ini menggunakan analisis sosial dengan menggunakan kuesioner dengan teknik wawancara langsung. Untuk analisis ekonomi menggunakan analisis faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan yaitu analisis regresi berganda menggunakan SPSS. Setelah itu maka akan dilanjutkan dengan analisis strategi Analisis SWOT (*Strengths Weaknesses Opportunities Threats*). Matriks SWOT adalah alat untuk merumuskan analisis strategi dengan mencocokkan berbagai faktor eksternal kunci yaitu Strategi SO (*Strengths-Opportunities*) atau (kekuatan-peluang), Strategi WO (*Weakness-Opportunities*) atau (kelemahan-peluang), Strategi ST (*strengths-threats*) atau (kekuatan-ancaman), Strategi WT (*weakness-threats*) atau (kelemahan-ancaman) (David, 2006; & Rachmadini *et al.*, 2019)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kabupaten Pinrang Memiliki 12 Kecamatan dan 7 diantaranya berada di kawasan pesisir. Keseluruhan rumah tangga perikanan Kecamatan Lembang sebanyak 501

RTP, dan yang memiliki kapal ≤ 5 GT sebanyak 264 rumah tangga perikanan. Sedangkan di Desa Binanga Karaeng yang memiliki kapal dibawah ≤ 5 GT sebanyak 126 RTP. Kecataman Lembang memiliki potensi perikanan tangkap laut sangat besar dibandingkan sungai dan waduk dengan nilai 1,198.14 ton.

Aktivitas Nelayan di Desa Binanga Karaeng

Mayoritas nelayan Desa Binanga Karaeng hanya menggunakan 3 alat penangkap ikan yaitu jaring insang, Pancing ulur dan jaring lingkaran tanpa tali kerut yang masing-masing dioperasikan menggunakan perahu < 5 GT.

Jaring Insang (*gill net*) adalah salah satu jenis alat tangkap ikan dari bahan jaring yang bentuknya empat persegi panjang dimana ukuran mata jaring (*mesh size*) nya sama. (Martasuganda, 2002). Adapun konstruksi jaring insang terdiri atas beberapa bagian antara lain: jaring utama, tali ris atas, tali ris bawah, pelampung, pemberat, tali selambar, dan pelampung tanda.

Pancing ulur Merupakan alat penangkap yang pasif karena

membiarkan alat tersebut pasif didalam perairan selain bersifat pasif alat penangkap ikan tersebut adalah alat penangkap ikan yang sangat selektif karena menangkap satu persatu ikan hasil tangkapan dan tidak akan menangkap ikan dibawah ukuran mata kail sehingga mempunyai selektivitas yang tinggi serta teknik pengoperasiannya tidak membahayakan nelayan itu sendiri. Kontruksi pancing ulur terdiri dari penggulung tali, tali utama, swivel (kili-kili), kawat dan kail pancing.

Jaring lingkaran tanpa tali kerut adalah alat tangkap yang bersifat aktif mencari gerombolan ikan, kemudian di gerombolan ikan tersebut akan dilingkarkan sehingga ikan akan terangkap oleh jaring dan akan diangkat ke atas kapal. Adapun Konstruksi jaring lingkaran tanpa tali kerut terdiri dari beberapa bagian sebagai berikut badan jaring, sayap jaring, kantong jaring, tali ris, timah penghubung badan jaring, pemberat dan pelampung, serta otter mini.

Karakteristik Sosial Masyarakat Nelayan

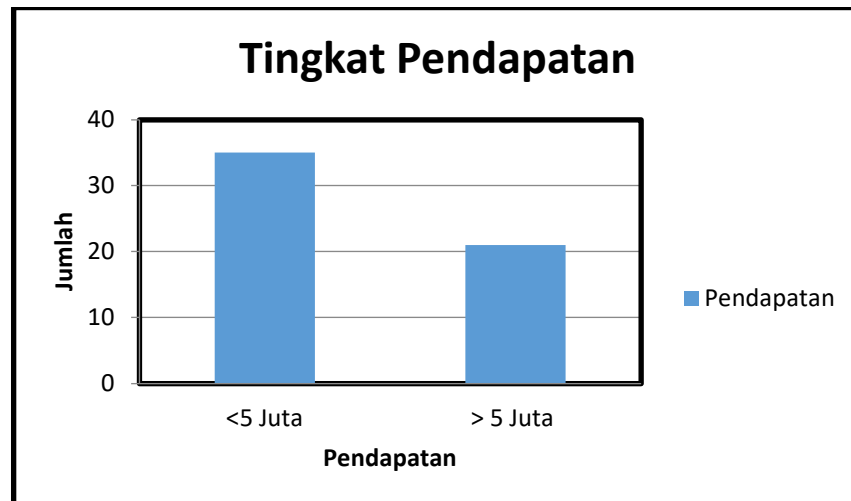
Tingkat pendidikan nelayan Desa Binanga Karaeng yang paling tinggi yaitu Sekolah Dasar/Sederajat

dengan jumlah 32 orang sedangkan yang paling rendah yaitu Sekolah Menengah Pertama dengan jumlah 11 orang. Sisanya tidak tamat sekolah. Mayoritas umur aktif nelayan di Desa Binanga Karaeng berkisar antara umur 31-46 tahun dengan jumlah 26 orang sedangkan umur 63-78 tahun hanya berjumlah 1 orang. Nelayan Desa Binanga karaeng rumah tangga perikanan paling banyak memiliki tanggungan

berjumlah 7 jiwa setiap Rumah Tangga Perikanan sedangkan ada juga responden yang belum memiliki tanggungan Pengalaman kerja paling banyak dengan interval 20-29 tahun.

Karakteristik Ekonomi Masyarakat Nelayan

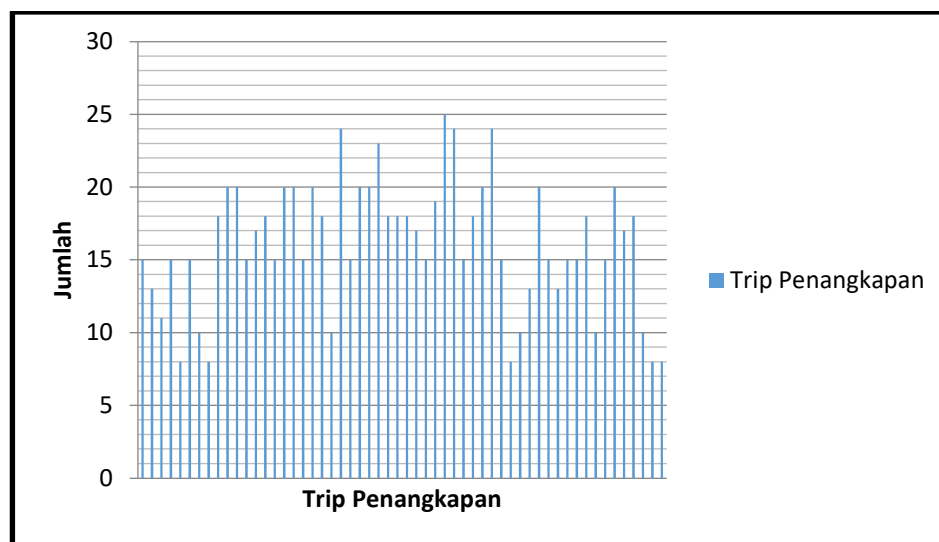
Pendapatan nelayan di Desa Binanga Karaeng kurang dari 5 juta yaitu sebanyak 35 orang sedangkan yang telah melebihi 5 juta sebanyak 21 orang.



Gambar 3. Diagram Tingkat pendapatan nelayan

Trip penangkapan nelayan di Desa Binanga Karaeng yang paling banyak dalam sebulan yaitu 25 Kali

sedangkan trip penangkapan yang paling sedikit yaitu 8 kali dalam sebulan.



Gambar 4. Diagram Jumlah Trip Penangkapan

Sarana dan prasarana penangkapan ikan ada 3 yaitu GT, PK dan alat tangkap nelayan Desa Binanga Karaeng masih tergolong nelayan kecil terlihat dari GT yang masih dibawah 3 GT, masih mengguakan mesin tempel dan alat tangkap yang banyak digunakan nelayan Desa Binanga Karaeng yaitu handline (pancing ulur).

Analisis Faktor yang Memengaruhi Pendapatan Nelayan

Dalam penelitian ini terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan di Desa Binanga Karaeng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang yaitu aspek sosial seperti pendidikan, umur, jumlah tanggungan keluarga, dan aspek ekonomi seperti pendapatan, trip penangkapan, dan sarana dan prasarana penangkapan ikan.

Tabel 1. Statistika deskriptif

	Mean	Std. Deviation	N
LN_Y	15.2506	.43130	56
LN_X1	-.2416	.34229	56
LN_X2	2.6820	.18456	56
LN_X3	.3289	.42398	56
LN_X4	3.7747	.25927	56
LN_X5	.6104	.37707	56

LN_X6	3.1375	.64990	56
LN_X7	1.1124	.51289	56
LN_X8	2.7366	.31171	56

Model Summary ^b									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change
						F Change	df1	df2	
1	.902 ^a	.814	.782	.19974	.814	25.653	8	47	.000

a. Predictors: (Constant), LN_X8, LN_X7, LN_X5, LN_X2, LN_X6, LN_X1, LN_X3, LN_X4

b. Dependent Variable: LN_Y

Nilai (R) menjelaskan besarnya korelasi (hubungan) antara variabel-variabel independent (*Gross Tonage*, PK, jenis alat tangkap, umur, pendidikan, lama kerja, tanggungan keluarga, dan trip) dengan variabel dependent (pendapatan nelayan) yang didapat yaitu $R = 0,902$

Nilai R Square (koefisien determinasi atau R^2 yang menjelaskan seberapa besar variabel Dependent dapat dijelaskan oleh variable-variabel independent sehingga diperoleh nilai $R^2 = 0,814$ yang artinya 81,4% variabel-variabel independent (*Gross Tonage*, PK, jenis alat tangkap, umur, pendidikan, lama kerja, tanggungan keluarga, dan trip) mempengaruhi Variabel dependent (pendapatan nelayan), sedangkan sisanya sebanyak 18,6% dipengaruhi oleh

beberapa faktor di luar dari penelitian.

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara signifikan terhadap variabel dependen dilakukan Uji F. Pengujian ini menggunakan tingkat kepercayaan 99% dengan tingkat signifikansi 0,01. Diketahui bahwa H_0 ditolak dan menerima H_1 yang artinya variabel independen (*Gross Tonage*, PK, alat penangkap ikan, umur, pendidikan, lama kerja, tanggungan keluarga, dan trip) secara bersama-sama memiliki pengaruh nyata terhadap variabel dependen (pendapatan nelayan).

Uji T digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen secara sendiri-sendiri mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Dengan melihat nilai t

tabel pada tingkat kepercayaan 99 persen (0,01) yaitu 2,685. Dapat disimpulkan bahwa dari kedelapan variabel yang dimasukkan di dalam model, hanya tiga variabel yang

secara individu berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan nelayan. Variabel tersebut adalah variabel *Gross Tonnage*, Umur dan Trip.

Tabel 3. Koefisien variabel

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.899	.862	17.293	.000
	LN_X1	.338	.101	.268	.337
	LN_X2	-.016	.188	-.007	.932
	LN_X3	.118	.085	.116	1.382
	LN_X4	-.478	.162	-.287	-2.955
	LN_X5	-.024	.075	-.021	-.316
	LN_X6	.002	.063	.002	.025
	LN_X7	.048	.059	.060	.817
	LN_X8	.802	.121	.579	6.643

a. Dependent Variable: LN_Y

Interpretasi Hasil Regresi

1. Variabel gross tonnage (GT) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan.
2. Variabel PK mempunyai pengaruh yang negative dan tidak signifikan terhadap pendapatan nelayan.
3. Variabel alat penangkap ikan mempunyai pengaruh yang positif namun tidak signifikan terhadap pendapatan nelayan.
4. Variabel umur mempunyai pengaruh yang negative dan signifikan terhadap pendapatan nelayan.
5. Variabel pendidikan terakhir mempunyai pengaruh negative dan tidak signifikan terhadap pendapatan nelayan.
6. Variabel lama kerja mempunyai pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan nelayan.
7. Variabel tanggungan keluarga mempunyai pengaruh yang

positif namun tidak signifikan terhadap pendapatan nelayan.

8. Variabel trip mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan.

Dapat disimpulkan bahwa data diatas menunjukkan bahwa variabel *gross tonnage*, umur, dan trip penangkapan yang memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan di Desa Binanga Karaeng Kabupaten Pinrang. Menurut Ihdayatul (2020), berdasarkan hasil uji simultan menunjukkan variabel pendidikan,

modal kerja, pengalaman, jarak tempuh, harga ikan dan jumlah tangkapan berpengaruh terhadap pendapatan nelayan. Sedangkan secara parsial hanya jumlah tangkapan ikan yang berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan.

Analisis Strategi

Analisis SWOT didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunity*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threat*).

Tabel 4. Matriks SWOT

	IFAS	
	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
EFAS	Strategi SO	Strategi WO
	SO = 1,618 + 1,5 SO = 3,118	WO = 1,26 + 1,5 WO = 2,76
Peluang (O)	Strategi ST	Strategi WT
	ST = 1,618 + 1,281 ST = 2,899	WT = 1,26 + 1,281 WT = 2,54
Ancaman (T)		

Dari perhitungan matriks SWOT, maka diperoleh nilai tertinggi adalah SO sebesar 3,118.

Berdasarkan hasil analisis matriks SWOT dan perhitungannya telah disimpulkan bahwa strategi yang cocok:

1. Memaksimalkan peran penyuluh yang memberikan penyuluhan baik teknis maupun sosial sehingga potensi sumberdaya ikan yang melimpah dapat dimanfaatkan sebaik dan efektif mungkin bagi kesejahteraan nelayan.
 2. Memanfaatkan bantuan hibah sarana dan prasarana penangkapan ikan sehingga semakin menambah kemampuan SDM dalam mengoperasikan alat tangkap yang ada.
 3. Peran pemerintah untuk memberikan pelatihan-pelatihan yang tepat sehingga menambah ilmu pengetahuan dan teknologi bagi nelayan setempat.
 4. Memanfaatkan akses modal yang diberikan oleh pihak perbankan sebagai modal usaha nelayan untuk melaut sehingga hasil tangkapan semakin melimpah.
 5. Koperasi yang dibentuk terdiri dari beberapa kelompok sehingga dapat bekerja sama dalam akses pemasaran baik didalam maupun di luar daerah.
- Potensi sumberdaya ikan dan kualitas manajemen sumber daya

manusia memiliki pengaruh penting pertumbuhan ekonomi nelayan, seperti halnya menurut Danial *et al.*, (2018) Strategi pengembangan model pemasaran ikan panen dan diprioritaskan untuk meningkatkan kualitas manajemen sumber daya manusia (nelayan) serta peningkatan dukungan pemerintah bantuan permodalan untuk meningkatkan pendapatan nelayan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan:

1. Aktivitas nelayan ditinjau dari aspek sosial, ekonomi masyarakat belum sejahtera akibat pola hidup masyarakat yang konsumtif, adanya monopoli harga oleh pedagang dan rendahnya tingkat pendidikan SDM meski potensi perikanan tangkap melimpah di Desa Binanga Karaeng Kabupaten Pinrang.
2. Pendapatan masyarakat nelayan Desa Binanga Karaeng secara signifikan *Gross Tonnange*, umur dan trip penangkapan berpengaruh nyata terhadap pendapatan.

3. Strategi untuk menyelesaikan masalah sosial ekonomi sesuai analisis matriks SWOT yaitu adanya peran penyuluh untuk melakukan penyuluhan secara partisipatif, memberikan bantuan hibah berupa sarana dan prasarana penangkapan ikan, memberikan pelatihan-pelatihan terkait ilmu pengetahuan dan teknologi, adanya peran perbankan untuk memberikan akses permodalan kepada nelayan baik secara individu.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, saran yang diberikan untuk penelitian/kegiatan selanjutnya antara lain :

1. Dapat mengembangkan segala potensi yang ada di wilayah pesisir Desa Binanga Karaeng sehingga dapat mendapatkan hasil penelitian secara menyeluruh.
2. Dapat mengembangkan Desa Binanga Karaeng berdasarkan hasil penelitian ini

UCAPAN TERIMA KASIH

Tulisan ini merupakan bagian dari penelitian Tesis dan penulis mengucapkan terima kasih kepada

ketua Prodi Manajemen Pesisir dan Teknologi Kelautan dan Direktur Pascasarjana yang telah memberi kesempatan untuk melanjutkan pendidikan di PPS UMI.

DAFTAR PUSTAKA

- Danial, Hamsiah, Syahrul, Sukmawati, S. and M. Y. (2018). a Model of Fish Marketing At Paotere Fishing Ports for Increasing Fishermen ' S Income. *International Journal of Development Research*, 08(December 2016), 20013–20018.
- David, F.R. 2006. Manajemen Strategis Konsep. Edisi ke-10. Budi IS. Penerjemah. Jakarta : Salemba Empat, Terjemahan dari : Strategic Management.
- Ihdayatul, M. 2020. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Tangkap Di Pesisir Kelurahan Bontokamase Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba. [Skripsi]. Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar. Jurnal Sumberdaya Perairan. Vol 3 No. 2 / 58-66.
- Martasuganda, S. 2002. *Teknologi Penangkapan Jaring Insang*. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Peraturan Menteri Nomor 18 Tahun 2021 tentang penempatan alat penangkapan ikan dan alat bantu penangkapan ikan di wilayah pengelolaan perikanan negara republik indonesia dan

laut lepas serta penataan andon penangkapan ikan.

- Pudjiastuti, S. 2016. “Surat Badan Reformasi Geospasial No:B3.4/SESMA/IGD/07/200 Direktorat Jendral PUM Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia”, dalam Pidato Penganugerahan Gelar Doktor Honoris Causa di Bidang Pembangunan Kelautan dan Perikanan. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Rachmadini, D., Kurniawan1, & Febrianto, A. 2019. Analisis Strategi Pengembangan Perikanan Rajungan Di Pantai Puding Bangka Selatan. *Akuatik*.